



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Penokohan dan Nilai Nilai Pendidikan Novel *Sesuk Karya Tereliye* serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Triningsih¹, Syahrul Udin², Muhammad Sholehhudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ningihtriningsih57@gmail.com¹

abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis Jenis Penokohan dan Nilai Nilai Pendidikan pada Novel *Sesuk Karya Tereliye* serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat dan teknik pustaka. Data divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan interpretif dengan mengandalkan daya imajinatif, intuisi, dan daya kreasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat Jenis Jenis Penokohan dan Nilai Nilai Pendidikan. Serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada Novel *Sesuk Karya Tere Liye*.

Kata kunci—Penokohan, Nilai Nilai Pendidikan, Novel *Sesuk Karya Tereliye*

Abstract—This study aims to describe the types of characterizations and educational values in Tereliye's novel *Sesuk* and their relationship to Indonesian language learning in high school. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques using listening techniques, notes and library techniques. Data was validated using source triangulation and data triangulation. Data analysis techniques use interpretive by relying on imaginative, intuitive, and creative powers. The results of this study indicate that there are types of characterizations and educational values. As well as its relationship with learning Indonesian in high school in Tere Liye's Novel *Sesuk*.

Keywords—Characterizations, Educational Values, Novel *Sesuk* by Tere Liye.

PENDAHULUAN

Sastra dan ilmu sastra merupakan topik yang sangat menarik, hingga kapanpun tema sastra tidak akan habis untuk dikaji dan diteliti. Karya Sastra merupakan kisah yang senantiasa merekat dengan para tokoh fiktional yang diciptakan oleh pengarang (Fransor, 2017). Karya sastra adalah wujud dari hasil pemikiran manusia, karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Karya sastra bisa menjadi wadah untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pesan pengarang mengenai kehidupan Fitriati (2015:104). Karya sastra juga dapat diartikan sebagai hasil cipta sastrawan yang hadir dari fenomena yang nyata dalam

kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra sama halnya dengan memahami fenomene yang ada dalam kehidupan (Salfia, 2015:1).

Menurut Madyananda dan Haryati (2017:63) karya sastra merupakan sebuah fenomena yang diciptakan oleh pengarang sebagai wujud dari ekspresi berdasarkan pengalaman-pengalaman penulis sendiri maupun orang lain. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada umumnya menampilkan suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian. Suatu kejadian atau peristiwa yang terkandung dalam karya sastra dihidupkan oleh seorang atau tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita tersebut. Karena dengan inilah pengarang dapat menciptakan peristiwa atau kejadian yang menggambarkan kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas manusia dari suatu permasalahan yang nyata dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai media penyampaiannya. Salah satu bentuk dari karya sastra cukup terkenal adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan pengalaman hidup pengarang, orang lain, atau kejadian yang pernah diamatinya. Menurut Semi (2003:32) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dengan halus. Novel juga pandangan seseorang terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya yang menciptakan suatu bentuk ide atau gagasan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan bahasa yang indah dan bermakna. Novel merupakan hasil perenungan seseorang terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Novel merupakan karya fiksi yang memiliki alur cerita yang mendalam, bukan sekedar cerita yang bersifat fiktif, melainkan bentuk dari kreatifitas seseorang dalam mengolah buah pikiran atau gagasannya secara nyata. Dalam hal ini novel dapat dikategorikan sebagai bagian penting dari proses sosial dan kebudayaan.

Unsur-unsur pembangun novel terbagi menjadi dua macam, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nugriyantoro (2010:23-24), unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya novel berkaitan dengan peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Sementara, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya novel itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan objektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula.

Secara umum, novel berkedudukan sangat penting di dalam kesusastraan. Sebab, akan membantu para siswa atau pembaca untuk dapat mengetahui tentang tema, latar, gaya bahasa, alur serta perwatakan para pelaku-pelaku utama pada isi novel tersebut. Jadi, novel merupakan suatu karya sastra rekaan yang menceritakan kehidupan manusia dari masa ke masa yang dikemas dalam cerita yang indah dan mudah dimengerti, sehingga novel merupakan media yang tepat untuk menyampaikan pesan moral yang disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan.

Tokoh merupakan pelaku yang ada di dalam novel, sedangkan penokohan merupakan pemberian watak, sifat, atau karakter kepada setiap pelaku dalam novel tersebut. Tokoh merupakan gambaran salah satu pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan gambaran dari seluruh pelaku dalam cerita. Menurut Jones (1968:33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luar pengertiannya dari pada tokoh. Novel juga diperlukan sebagai bahan ajar karena dengan membaca novel siswa dapat menemukan berbagai nilai-nilai positif yang ada didalam novel, salah satu nilai dari sebuah karya sastra yang berupa novel yaitu nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan suatu yang sudah diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat (Fitriati, 2015:107).

Nilai pendidikan yang dimaksud di atas adalah nilai pendidikan yang mampu mendidik peserta didik agar dapat menjadi manusia yang baik dan berpendidikan. Adapun macam-macam nilai pendidikan diantaranya adalah nilai religi, nilai budaya, nilai moral dan nilai sosial. Nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu nilai yang penting. Oleh sebab itu, nilai pendidikan perlu diajarkan untuk menanamkan hal-hal yang positif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu novel. Diharapkan setelah membaca novel, siswa dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut serta dapat dijadikan contoh dan diterapkan disekolah, karena di dalam suatu novel pengarang pasti menyisipkan nilai-nilai pendidikan yang positif secara tidak langsung melalui bahasa yang komunikatif, hal tersebut dapat berguna dan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik.

Adapun alasan peneliti memilih novel *Sesuk Karya Tere Liye* karena dalam novel ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, tokoh dan penokohan yang mempunyai watak berbeda-beda yang belum dungkapkan serta banyak terdapat nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pembacanya. Novel *Sesuk karya Tere Liye* merupakan salah satu novel yang menaburkan nilai-nilai pendidikan kepada pembaca. Nilai-nilai pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, beriman, dan bertaqwa. Sehingga peneliti dapat memanfaatkan novel *Sesuk* karya Tere Liye untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan serta menerapkan dalam pembelajaran sastra di SMA dalam kurikulum 2013 kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran menemukan (Unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis penokohan dan nilai-nilai pendidikan pada novel *Sesuk* Karya Tere Liye khususnya nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan nilai social. Serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Peneliti mengambil judul "Analisis Penokohan dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian nilai pendidikan dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian ini hanya akan mendeskripsikan wujud dan jenis nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Dalam penerapan metode penelitian ini diawali dengan penulis mengumpulkan data melalui membaca dan mengganti, kemudian mengolah dan menganalisis data secara objektif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Novel *Sesuk* karya Tere Liye. Karena sumber data utama penelitian ini adalah Novel. Novel ini terdiri dari 329 halaman dan sangat menarik dari segi isinya. Buku Novel ini akan menjadi sumber penelitian utama dari penelitian ini, dan juga Buku-buku Tere Liye lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan rekam data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dengan teknik baca simak. Teknik yang di gunakan adalah teknik simak, catat dan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto 1992:42) teknik simak dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel dalam rangka memperoleh data yang skunder sarannya berupa buku-buku sastra, catatan singkat, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penokohan Novel *Sesuk* karya Tere Liye

Pembahasan mengenai penokohan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye ada sepuluh tokoh yaitu; tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh

antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh Netral.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan atau pelaku utama dalam sebuah cerita dan tokoh mengambil bagian terbesar dalam cerita pada. Penelitian ini akan menjelaskan tentang tokoh utama. Gadis merupakan Tokoh utama pada Novel Sesuk karya Tere Liye. Gadis diceritakan sebagai anak yang cantik, baik, tangguh, mandiri, tidak suka merepotkan orang lain, tidak pernah mengeluh, dan sangat menyayangi adik-adiknya.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang perannya dalam cerita hanya membantu jalannya cerita saja. Tokoh tambahan juga bisa disebut tokoh pendamping dalam sebuah cerita yang sering diabaikan. Ada beberapa tokoh tambahan dalam Novel Sesuk karya Tere Liye yaitu Ayah, Ibu, Bagus, Ragil, Tono, Nenek, Tiur, Ibu Tono atau Ibu Kepala Kampung, Bu Guru, Asisten Ibu, Dokter Sesuk, Hantu Jongen, Pak De, D10, dan yang terakhir Penduduk.

c. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sikap baik, dan selalu menonjol dalam sebuah cerita. Dalam novel Sesuk karya Tere Liye terdapat tokoh protagonis yaitu, Gadis. Gadis memiliki hati yang baik baik bijaksana. Gadis baru berusia dua belas tahun tapi perilakunya sudah seperti orang dewasa, banyak orang yang suka padanya karena perilaku baik dan sopannya itu. juga tidak sedikit orang yang memujinya karena kebaikan Gadis.

d. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang jahat terhadap tokoh-tokoh lainnya. Tokoh antagonis biasanya berisikan nilai-nilai yang negatif. Dalam Novel Sesuk karya Tere Liye terdapat tokoh antagonis yaitu Penduduk. Penduduk sempat marah karena sering terjadi kejanggalan-kejanggalan yang menimpa desanya seperti bebek dan domba mati serta ditemukan empat orang yang tinggal di desa itu sudah tidak bernyawa. Karena penduduk mengira bahwa kejadian itu disebabkan oleh bagus yang dirasuki Hantu Jongen. Penduduk mengusir keluarga Gadis dengan sangat kasar, bahkan sampai membakar rumah Gadis.

e. Tokoh Sederhana

Toko sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu watak sebagai tokoh yang sisi kehidupannya diungkap. Tokoh Sederhana dalam Novel Sesuk karya Tere Liye peneliti tidak menemukan tokoh Sederhana.

f. Tokoh Bulat

Tokoh bulat merupakan tokoh yang perwatakannya sulit untuk ditebak biasanya tokoh bulat memiliki watak tertentu. Tokoh Bulat dalam Novel Sesuk karya Tere Liye peneliti tidak menemukan tokoh Bulat.

g. Tokoh Statis

Toko statis merupakan tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak apapun. Dalam Novel Sesuk karya Tere Liye terdapat tokoh Statis yaitu Ragil. Ragil dikatakan tokoh statis karena ragif bersifat monorton atau tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak apapun.

h. Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh berkembang dalam Novel Sesuk karya Tere Liye adalah Ragil dan Tono, mereka mempunyai watak yang berkembang atau mengalami perubahan.

i. Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitasnya pekerjaan atau kebangsaan. Tokoh Tipikal yang terdapat dalam Novel Sesuk karya Tere Liye adalah Ibu. Tokoh-tokoh tersebut dalam cerita selalu ditampilkan individualitasnya. Seperti Ibu memiliki watak yang ambisius dalam pekerjaannya.

j. Tokoh Netral

Toko Netral adalah tokoh yang bersifat individualitasnya ditunjukkan untuk mendukung berjalannya sebuah cerita. Tokoh Netral dalam Novel Sesuk karya Tere Liye peneliti tidak menemukan tokoh Netral.

2. Analisis nilai-nilai pendidikan dalam Novel Sesuk karya Tere Liye.

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Novel Sesuk karya Tere Liye ada empat nilai-nilai pendidikan yaitu, nilai pendidikan religious, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia masing-masing. Nilai pendidikan religius dalam Novel Sesuk karya Tere Liye diceritakan banyak nilai religius yang muncul dari awal sampai akhir cerita. Nilai religius lebih dominan karena dalam cerita menceritakan bahwa agama sangat mempengaruhi kehidupan mereka tentang banyaknya mengucap kata syukur berdoa kepada Tuhan bahkan menjauhi larangan Tuhan.

b. Nilai Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah suatu peraturan terhadap tingkah laku seseorang atau kelompok dan adat istiadat yang meliputi suatu perilaku seseorang atau kelompok tersebut. Nilai pendidikan moral Novel Sesuk karya Tere Liye terdapat beberapa pesan-pesan moral dari cerita yang disampaikan pengarang. Yang bisa memberikan pengetahuan tersendiri kepada pembaca saat membaca novel sosok karya Tere Liye.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan nilai yang mengacu pada hubungan individu dalam bermasyarakat seperti bagaimana seseorang harus bersikap terhadap orang lain, bagaimana mereka menghadapi masalah, dan bagaimana mereka menghadapi situasi tertentu yang tidak terduga. Nilai sosial yang terdapat dalam Novel Sesuk karya Tere Liye dikuatkan adanya tokoh yang saling membantu satu sama lain dan beberapa tokoh yang dapat menyelesaikan masalahnya, seperti halnya Gadis yang membantu Ayah Ibunya dan ia tidak pernah protes ataupun mengeluh apapun yang dilakukannya.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan nilai suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang lebih nyata. Seperti tingkah laku seseorang, atau benda-benda yang dimilikinya.

3. Hubungan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran sastra di SMA. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel merupakan hal yang tidak asing lagi. Dalam menganalisis sebuah novel dibutuhkan pemahaman dan konsentrasi yang lebih, karena dengan membaca satu kali belum tentu bisa mendapatkan hasil analisis dari sebuah novel tersebut. Pada penelitian ini membahas tentang penokohan dan nilai-nilai pendidikan. Menganalisis novel dengan indikator hasil belajar berupa mampu membaca dan memahami isi novel, mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, dan mampu menganalisis perwatakan tokoh, Novel Sesuk karya Tere Liye ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk SMA.

Pada penelitian ini peneliti akan menghubungkan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlambat di bab IV dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemah dan Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemah yang sesuai dengan silabus SMA atau MA. Dalam RPP tersebut dijelaskan bahwa dalam tujuan pembelajaran

menganalisis novel Indonesia atau terjemah siswa diharapkan dapat (1) Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemah. (2) Menganalisis unsur-unsur intrinsik alur tema penokohan sudut pandang latar amanat dan unsur ekstrinsik novel Indonesia. (3) Membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel Terjemah.

Melalui penokohan dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel, siswa dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas informasi mengenai nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat. Novel *Sesuk* karya Tere Liye sangat layak dikonsumsi oleh siswa SMA karena terdapat nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis novel dengan menggunakan bahasa yang puitis. Selain itu, secara perkembangan psikologis siswa juga masih relevan untuk disajikan dalam pembelajaran sastra tentang novel karena novel tersebut mengangkat permasalahan yang relatif masih diterima oleh siswa, yakni masalah kekeluargaan, pengorbanan, dan perjuangan. Penjelasan dan pemaparan hasil kajian penokohan dan nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye menunjukkan bahwa novel tersebut relevan untuk dijadikan sebagai pembelajaran sastra di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penokohan dan nilai moral novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Penokohan novel *Sesuk* karya Tere Liye memiliki beberapa jenis tokoh di antaranya Tokoh Utama; Gadis. Tokoh Tambahan; Ayah, Ibu, Bagus, Ragil, Tono, Nenek, Tiur, Ibu Tono, Bu Guru, Asisten Ibu, Dokter *Sesuk*, Jongan, Pakde, DO10, dan Penduduk. Tokoh protagonis gadis nenek Ibu tokoh Tokoh Antagonis; Penduduk. Toko Statis; Ragil, Nenek Bagus Gadis. Toko Berkembang; Bagus, Tono. Tokoh Tipikal; Ibu, dan Pengemudi Motor.
2. Nilai Pendidikan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye setelah peneliti analisis terdapat empat jenis, antara lain Nilai Pendidikan Religius, Nilai Pendidikan Moral, Nilai Pendidikan Sosial, dan yang terakhir Nilai Pendidikan Budaya
3. Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMA dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil tersebut berdasarkan pada silabus dan RPP.

REFERENSI

Darmuki, Agus. (2014). Analisis Gaya Bahasa Psikologi dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 975-983.

- Fitrianti, S. (2015). Nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpin karya Andrea Hirata. *Jurnal pesona*, 1 (2), 104-116.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. Doi : <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-nilai kehidupan dalam resepsi masyarakat*. Cianjur: Puspida
- [Madyanan da, U. & Yaryati, U \(2017\). Nilai Pendidikan Novel Padang Bulan serta pemanfaatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 \(2\). 63-68](#)
- Muzakki, A. (2007). *Karya Sastra: Mimesis, Realitas Atau Mitos?*. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v2i1.557>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 182-191. <http://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Pratama, D. H., & Mursalim, I. S. H. (2019). *ANALISIS NOVEL IBUKU TIDAK GILA KARYA ANGGIE D. WIDOWATI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA*. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(4). <https://core.ac.uk/download/pdf/268075809.pdf>
- Putrianti, O., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). *Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 148-158. DOI : <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.148-158>
- Ramadhanti, D. (2018). *Apresiasi prosa Indonesia*. Yogyakarta: CV budi utama.
- Salfia, N. (2015). Nilai moral dalam novel *5 cm* karya Donny Dhargatoro, *Jurnal humanika*, 3 (15), 1-8
- Tjahyadi, I. *MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA*. https://www.academia.edu/download/62374275/Mengulik_Kembali_Pengertian_Sastra20200315-70601-1dt1ajz.pdf